

**ANALISIS KARAKTER *SELF CONFIDENCE* ANAK USIA
5-6 TAHUN DI TK TEUKU NYAK ARIEF
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Oleh

ASYIATUL NABATI

NIM: 170210002

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2023 M/1445 H

**ANALISIS KARAKTER *SELF CONFIDENCE* ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
TK TEUKU NYAK ARIEF ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh
sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

ASYIATUL NABATI

NIM. 170210002

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP.196010061997032001


Rani Puspa Juwita, M.Pd
NIP.199006182019032016

**ANALISIS KARAKTER *SELF CONFIDENCE* ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
TK TEUKU NYAK ARIEF ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal

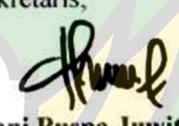
Senin, 11 Desember 2023 M
27 Jumadil Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 196010061997032001


Rani Puspa Juwita, M. Pd
NIP. 199006182019032016

Penguji I,

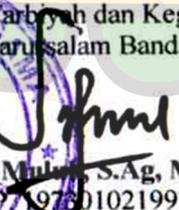
Penguji II,


Hijriati, M. Pd. I
NIP. 199107132019032013


Faizatul Faridy, S. Pd.I., M. Pd
NIP. 199011252019032019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Prof. Safrul Mulya, S.Ag, MA., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asyiatul Nabati
Nim : 170210002
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Analisis Karakter *Self Confidence* Anak Usia 5-6 Tahun di TK
Teuku Nyak Arief Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggungjawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap di kenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 Oktober 2023
Yang menyatakan



TOL. 20
METERAI
TEMPEL

BE5AKX688844909

Asyiatul Nabati

NIM. 170210002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B-371/Un.08/Kp.PIAUD/12/2023

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

Nama : Asyiatul Nabati
Nim : 170210002
Pembimbing 1 : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Pembimbing 2 : Rani Puspa Juwita, M.Pd
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Analisis Karakter Self Confidence Anak Usia 5-6 Tahun di TK Teuku Nyak Arief Aceh Besar

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 34%

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD


Heliati Pajriah

Banda Aceh, 04 Desember 2023
Petugas Layanan Cek Plagiasi


Lina Amelia

ABSTRAK

Nama : Asyiatul Nabati
Nim : 170210002
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Analisis Karakter *Self Confidence* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Teuku Nyak Arief Aceh Besar
Tanggal Sidang : 11 Desember 2023
Tebal Skripsi : 86 Halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Pembimbing II : Rani Puspa Juwita, M.Pd
Kata Kunci : *Self Confidence*, Anak Usia 5-6 Tahun

Self confidence dapat menjadikan seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya dengan baik, tanpa adanya *self confidence* anak akan mengalami hambatan dan masalah dalam hidupnya terutama dalam bersosialisasi. Berdasarkan permasalahan di TK Teuku Nyak Arief bahwa sebagian anak belum memiliki *self confidence* (percaya diri) hal tersebut dapat dibuktikan hanya berdiam diri, tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana karakter *self confidence* anak usia 5-6 tahun di TK Teuku Nyak Arief, dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat karakter anak usia 5-6 tahun di TK Teuku Nyak Arief. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian pada TK Teuku Nyak Arief menunjukkan bahwa: karakter *self confidence* pada anak usia 5-6 tahun Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB).

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Karakter *Self Confidence* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Teuku Nyak Arief Aceh Besar” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag, MA., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk menempuh Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku Pembimbing Pertama yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

4. Ibu Rani Puspa Juwita, M. Pd selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dra. Aisyah Idris, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen dan Staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah banyak memberikan semangat dan ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Nur Azhar, S. Pd selaku Kepala Sekolah TK Teuku Nyak Arief Aceh Besar beserta para guru. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih karena telah banyak membantu peneliti dan juga memberikan izin untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
8. Para pustakawan yang telah banyak membantu Peneliti untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi sumber informasi baru bagi pembacanya. Penulis menyadari tidak ada sesuatu yang sempurna demikian juga dengan karya tulis ini, masih banyak kekurangan. Maka penulis mengharapkan kritikan dan saran dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 11 Desember 2023
Peneliti,

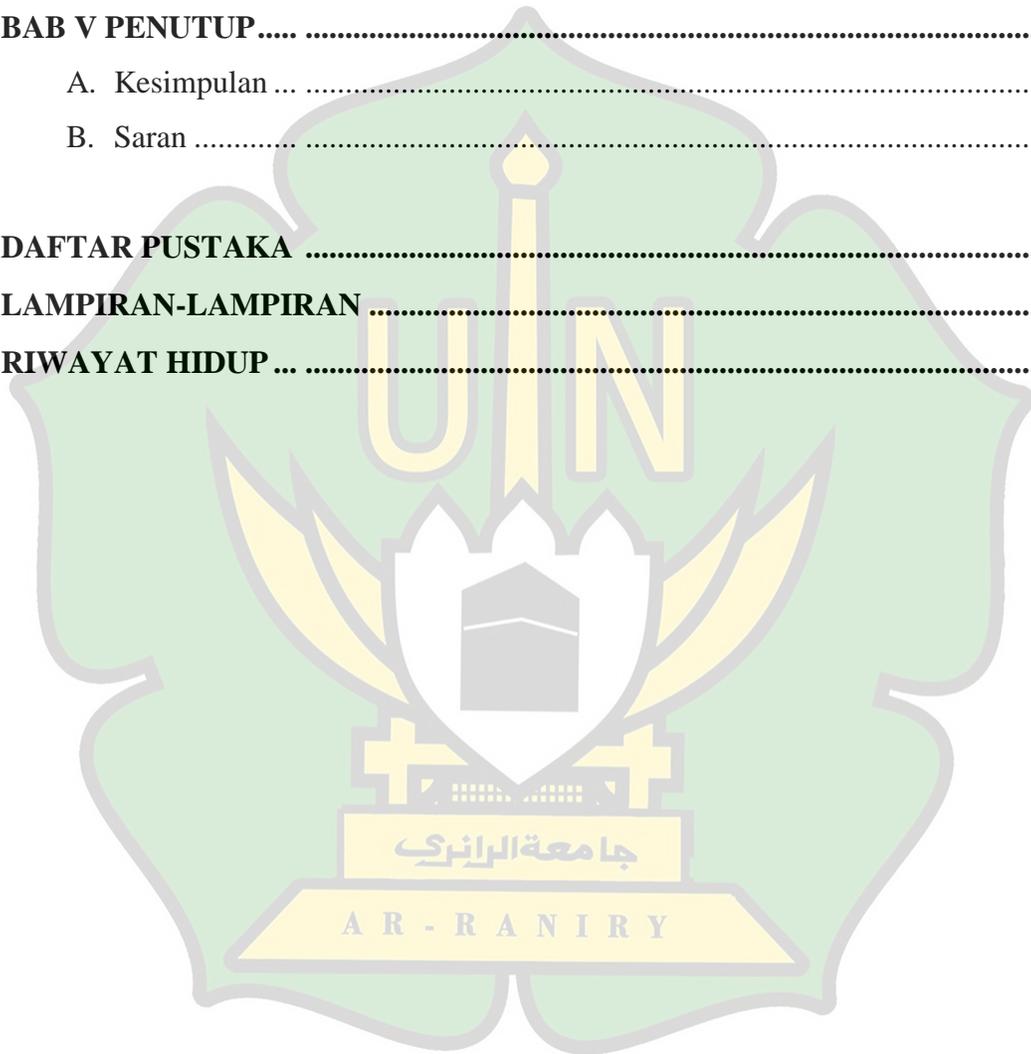
Asyiatul Nabati
NIM. 170210002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	12
A. Percaya Diri (<i>Self Confidence</i>) pada Anak Usia Dini.....	12
a. Pengertian <i>Self Confidence</i>	12
b. Ciri-ciri Percaya Diri (<i>Self Confidence</i>) bagi Anak Usia Dini.....	16
c. Karakteristik Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini.....	17
d. Indikator Percaya Diri (<i>Self Confidence</i>) pada Anak Usia Dini	18
B. Faktor Pembangun dan Penghambat <i>Self Confidence</i> pada AUD	19
a. Faktor Pembangun Percaya Diri <i>Self Confidence</i> pada AUD.....	19

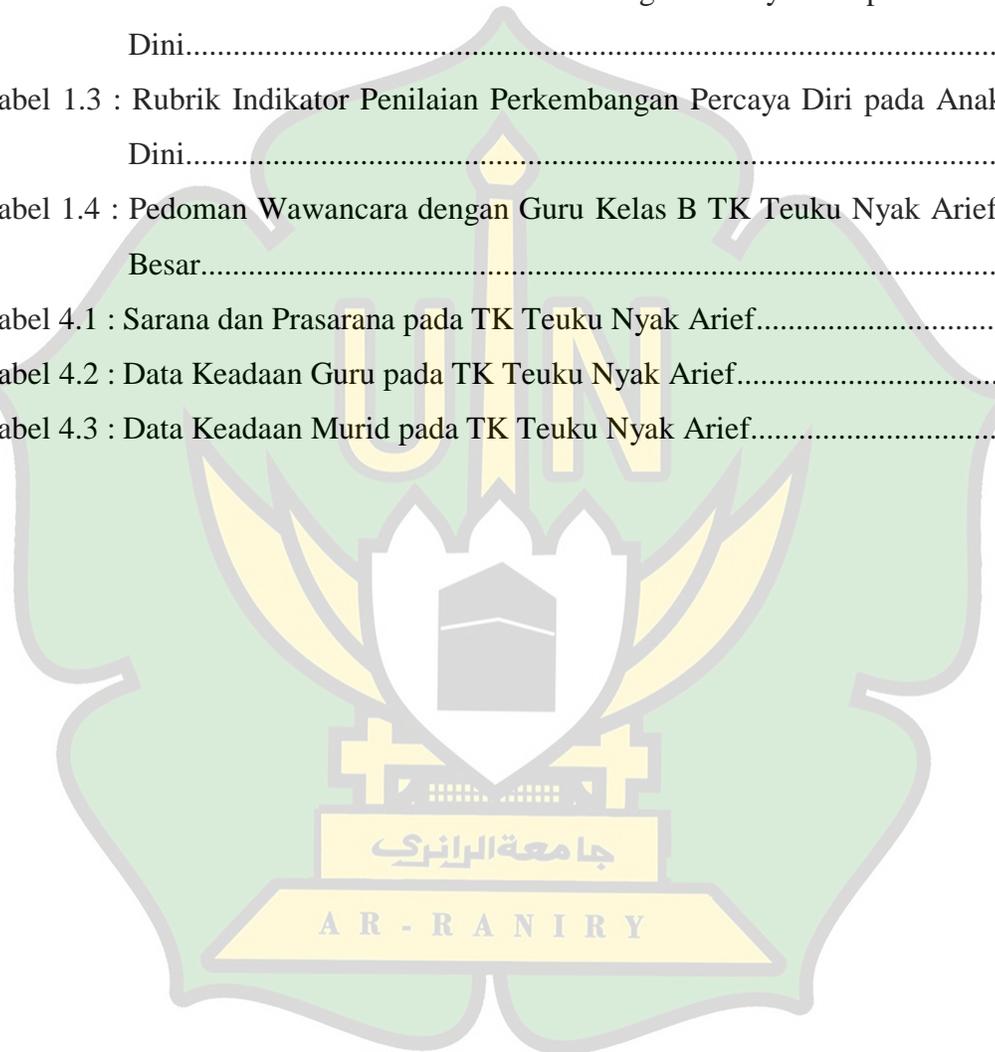
b.	Faktor Penghambat Karakter <i>Self Confidence</i> pada AUD.....	21
c.	Upaya Mengembangkan <i>Self Confidence</i> pada Anak Usia Dini	22
BAB III	METODE PENELITIAN	27
A.	Rancangan Penelitian.....	27
B.	Lokasi Penelitian.....	28
C.	Subjek Penelitian	28
D.	Sumber Data..	29
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	30
F.	Instrumen Pengumpulan Data	36
G.	Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A.	Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	40
a.	Sejarah Singkat TK Teuku Nyak Arief.....	40
b.	Visi dan Misi.....	40
c.	Tujuan	41
d.	Sarana dan Prasarana TK Teuku Nyak Arief.....	42
e.	Jumlah Data Keadaan Guru TK Teuku Nyak Arief.....	43
f.	Jumlah Data Keadaan Murid TK Teuku Nyak Arief.....	45
B.	Hasil Penelitian	45
a.	Faktor Pembangun dan Penghambat <i>Self Confidence</i> pada AUD	45
b.	Upaya Mengembangkan <i>Self Confidence</i> pada Anak Usia 5-6 Tahun TK Teuku Nyak Arief.....	47
c.	Karakteristik Kepercayaan Diri (<i>Self Confidence</i>) pada AUD di TK Teuku Nyak Arief	49
C.	Pembahasan	55
a.	Analisis Karakter Anak Usia 5-6 Tahun.....	56
b.	Faktor yang Mempengaruhi Karakter Anak.....	57

c. Mengatasi Kurang Percaya Diri pada Anak Usia Dini di TK Teuku Nyak Arief	57
d. Mengatasi Anak yang Penakut Ketika Gagal Melakukan Sesuatu	58
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
RIWAYAT HIDUP	86



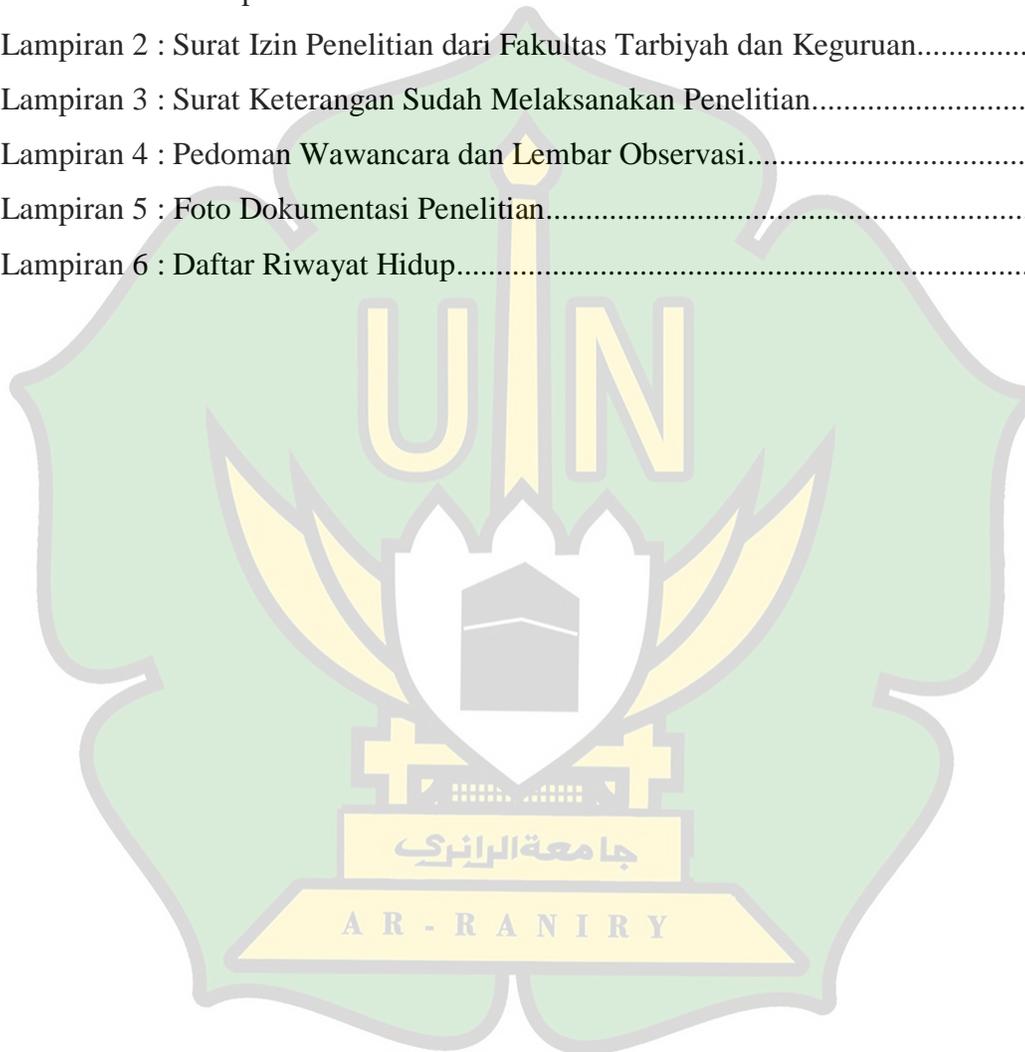
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Indikator Perkembangan Percaya Diri pada Anak Usia Dini.....	19
Tabel 1.2 : Kisi-kisi Lembar Observasi Perkembangan Percaya Diri pada Anak Usia Dini.....	31
Tabel 1.3 : Rubrik Indikator Penilaian Perkembangan Percaya Diri pada Anak Usia Dini.....	32
Tabel 1.4 : Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas B TK Teuku Nyak Arief Aceh Besar.....	34
Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana pada TK Teuku Nyak Arief.....	42
Tabel 4.2 : Data Keadaan Guru pada TK Teuku Nyak Arief.....	43
Tabel 4.3 : Data Keadaan Murid pada TK Teuku Nyak Arief.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan FTK UIN AR-Raniry Tentang Pembimbing Skripsi.....	67
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	68
Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian.....	69
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara dan Lembar Observasi.....	70
Lampiran 5 : Foto Dokumentasi Penelitian.....	82
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia dini merupakan tahap krusial dalam pengembangan pribadi anak, termasuk karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa seni, sosial, emosional, spiritual, disiplin diri dan kemandirian. Berdasarkan penelitian sebelumnya pentingnya pendidikan anak usia dini terbukti dalam membentuk dasar kepribadian dan kepribadian anak. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase perkembangan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik aspek rohani maupun jasmaninya¹.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah meletakkan dasar pendidikan ke arah pertumbuhan dan perkembangan, yaitu perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) kecerdasan/kognitif, daya fikir, dan daya cipta, sosio emosional, sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan (tahap tahap perkembangan kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Oleh karena itu, anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi

¹Mulyasa H.E, “*Manajemen PAUD*”. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.16.

melalui pembelajaran sejak dini. Jika potensi pada diri anak tidak direalisasikan, berarti anak telah kehilangan kesempatan dalam hidupnya. Jenjang pendidikan anak usia dini, terlaksana sebelum jenjang pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan, yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal².

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak³. Pendidikan usia dini memfokuskan pada kemampuan fisik, kecerdasan /kognitif, daya pikir, daya cipta, sosio-emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Pentingnya tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan anak, agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif inovatif,

²Hasnida, "*Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*", (Jakarta: Pt Luxima Metro Media, 2014), hal. 167-168.

³Safrudin Aziz, "*Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*", (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 69.

mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Seperti yang dikatakan oleh Bandura dalam I Gusti Komang, *self confidence* merupakan suatu keyakinan seseorang yang mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan.⁵ Pendidikan anak usia dini memerlukan kerjasama antara pendidik dan orang tua, dengan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing masing anak. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan pondasi anak sejak dini, dan memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan anak

Percaya diri (*self confidence*) adalah kemampuan individu untuk memahami dan menyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif, dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, menganggap semua masalah pasti ada jalan keluarnya.⁶

Self Confidence dapat menjadikan seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya dengan baik, seseorang baik untuk belajar mengatasi permasalahan sederhana, memiliki keberanian untuk tampil di depan umum, berani bertanya dan menjawab

⁴Suyandi, Maulidya Ulfah, "*Konsep Dasar Paud*", (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 19.

⁵I Gusti Komang Aryaprasta Agus dan Arie Rakhmat Riyadi, "*Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 2018, hal. 28.

⁶Agoes Dariyo, "*Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 206.

pertanyaan sederhana, berani untuk mengungkapkan pendapat, dan selalu berusaha untuk melakukan suatu pekerjaan dan tidak mudah menyerah. Tanpa ada rasa percaya diri, anak akan mengalami hambatan dan masalah dalam kehidupannya terutama dalam bersosialisasi dengan kawan bermain, atau ketika memulai proses sosialisasi dengan lingkungan. Anak juga membutuhkan rasa percaya diri saat mereka didepan umum ketika mereka melakukan suatu kegiatan. Sebaiknya orang tua dan pendidik saling bekerja sama untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, karena pendidik memiliki cukup banyak ilmu untuk mendidik anak. Anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik, akan mampu beradaptasi dengan lingkungannya, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, serta berani dalam bertindak.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 Agustus 2023 di TK Teuku Nyak Arief, Gampong Meunasah Papeun, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar, didapati sebagian anak belum memiliki *self confidence* (rasa percaya diri). Hal tersebut dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi di hari pertama, pada saat melakukan kegiatan senam yang dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, dan Sabtu pagi, anak masih belum memiliki rasa percaya diri, anak hanya diam saja. Anak juga tidak tampak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya pada saat setelah melakukan aktivitas belajar, guru menanyakan satu pendapat pada anak tentang bagaimana belajar hari ini

⁷Imelda Ompusunggu, "Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi", Jurnal Bunga Rampai Usia Emas Vol. 2 No. 2 Desember 2016, hal. 3.

apakah menyenangkan atau tidak, anak tidak mampu mengemukakan pendapatnya di depan teman dan gurunya, karena anak merasa ragu dan takut kalau salah⁸.

Kendala lainnya juga dibuktikan ketika anak kurang memiliki keberanian untuk bertanya tentang angka atau huruf yang ditulis oleh guru yang anak tidak ketahui, anak juga tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat guru menanyakan ini huruf apa atau ini angka berapa? anak takut jawabannya salah atau pertanyaannya tidak direspon, dan hal ini menyebabkan anak memiliki sifat pesimis dan mudah menyerah, ditertawakan teman, tidak mau berusaha untuk mendapatkan dan menyelesaikan suatu pekerjaan karena anak masih belum memiliki *self confidence*. Hal tersebut membuktikan bahwa dalam analisis karakter *self confidence* anak usia 5-6 tahun di TK Teuku Nyak Arief, Gampong Meunasah Papeun ini masih belum berkembang.⁹

Jadi, berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Karakter *Self Confidence* Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Teuku Nyak Arief, Aceh Besar”.

⁸ Hasil Observasi Awal (di TK Teuku Nyak Arief, Gampong Meunasah Papeun, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar).

⁹ Hasil Observasi Awal (di TK Teuku Nyak Arief, Gampong Meunasah Papeun, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar).

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian di atas permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Menganalisis Karakter *Self Confidence* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Teuku Nyak Arief?
2. Faktor apa saja yang Mendukung dan Menghambat Karakter *Self Confidence* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Teuku Nyak Arief?

C. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis bagaimana Karakter *Self Confidence* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Teuku Nyak Arief.
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang Mendukung dan Menghambat Karakter *Self Confidence* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Teuku Nyak Arief.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada dunia pendidikan, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis tentang tingkat kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Teuku Nyak Arief, Aceh Besar.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi anak usia dini yaitu tentang kepercayaan diri pada anak melalui Analisis Karakter.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi sekolah dalam analisis karakter *Self Confidence* Anak Usia 5-6 tahun.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi pemikiran untuk menganalisis karakter *Self Confidence* Anak Usia 5-6 tahun.

c. Bagi Murid

Melalui analisis karakter *Self Confidence* dapat melatih karakteristik Anak Usia 5-6 tahun dalam meningkatkan kepercayaan dirinya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah dari judul skripsi ini, maka perlu penulis jelaskan istilah seperti:

1. Karakter *self confidence*, karakter yaitu keselarasan individu dengan pola-pola kelompok sosial tempat individu itu hidup sebagai hasil dari kontrol hati nurani terhadap tingkah laku individu.¹⁰

¹⁰ Dharma Kesuma dkk., “*Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 29.

2. *Self Confidence* adalah kemampuan individu untuk memahami dan menyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif, dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, menganggap semua masalah pasti ada jalan keluarnya.¹¹ Karakter *self confidence* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah, karakter *self confidence* pada anak usia 5-6 tahun dimana indikatornya adalah berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, mampu membuat keputusan dengan cepat, tidak mudah putus asa, tidak canggung dalam bertindak, berani presentasi di depan kelas, berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.¹² yang Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis faktor dan upaya apa saja yang dilakukan oleh guru untuk membangun atau menumbuhkan karakter *self confidence* pada anak di TK Teuku Nyak Arief, Aceh Besar.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian relevan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Triastuti, Drs. Hadi Mulyono, M.Pd, dan Warananingtyas Palupi, S.Sn, MA (2019) berjudul "*Upaya Meningkatkan Self Confidence melalui Metode Token Economy Pada Anak Usia 5-6*

¹¹ Agoes Dariyo, "*Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 206.

¹² Kemendikbud <http://repository.unimus.ac.id/>, 2015.

Tahun”. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu hasil penilaian percaya diri menggunakan skala psikologi dan data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara. Sumber data diperoleh dari anak usia 5-6 tahun, guru yang mengajar, hasil aktivitas pembelajaran anak usia 5-6 tahun, arsip dan dokumen selama program semester, serta video atau foto selama proses pembelajaran.¹³ Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penerapan metode token economy dapat meningkatkan percaya diri anak dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dengan menerapkan metode token economy yang didalam metode tersebut terdapat reward yang akan diterima anak ketika anak mampu memperoleh banyak token yang didapatkan anak ketika menunjukan perilaku-perilaku percaya diri sesuai dengan indikator yang telah di tentukan peneliti, maka percaya diri anak akan muncul dengan sendirinya setelah timbulnya motivasi dalam diri anak yang ingin memperoleh reward.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang analisis karakter *self confidence* pada anak, perbedaannya yaitu penelitian ini menjelaskan secara rinci tentang upaya meningkatkan *self confidence* melalui metode *token economy* sedangkan yang ingin diteliti lebih lanjut yaitu mengenai analisis karakter *self confidence* pada anak.

¹³ Rahma Triastuti, Drs. Hadi Mulyono, M.Pd, dan Warananingtyas Palupi, S.Sn, MA, 2019, “Upaya Meningkatkan Self Confidence melalui Metode Token Economy Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, Kumara Cendekia Vol. 7, No. 3

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rodhotul Islamiah dan Ichsan (2022) berjudul *“Peran Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini”*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang menafsirkan suatu fenomena yang terjadi, dengan latar belakang secara alamiah dan melibatkan metode yang terdapat pada penelitian kualitatif (Sidik Umar, Choiri Miftachul Muh, 2019). Metode ini menghasilkan data yang berupa deskriptif dari pengolahan kata-kata yang tersusun secara sistematis dari data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan pedoman observasi, komunikasi dengan pedoman wawancara. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *self confidence* anak usia dini, perbedaannya adalah penelitian ini menjelaskan secara rinci tentang peran guru dalam menanamkan rasa percaya diri anak usia dini sedangkan yang ingin diteliti lebih lanjut yaitu mengenai analisis karakter *self confidence* pada anak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yulida Izatusholihah, Elan, dan Heri Yusuf Muslihah (2021) berjudul *“Permainan Tebak Gambar dalam Menstimulus Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini”*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif ialah penelitian yang mengasumsikan dasar atau aturan berpikir dalam penelitian yang digunakan (Mamik, 2015). Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu anak usia dini di TK Al-Amin, sampel

yang diambil yaitu kelompok A.¹⁴ Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya kepercayaan diri anak di TK Al-Amin kurang. Saat proses kegiatan (belajar dan bermain) ada anak yang tidak mau melakukannya, malu-malu saat menjawab jika ditanya oleh guru dan moody saat melakukannya. Menurut (Nurjannah, 2017) rasa malu ialah perasaan yang kurang nyaman karena takut salah dalam melakukan kegiatan. Kegiatan dilakukan diantaranya proses belajar, bermain dengan teman sejawat yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang karakter *self confidence* anak usia dini, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menjelaskan secara rinci tentang permainan tebak gambar dalam menstimulus karakter percaya diri anak usia dini, sedangkan yang ingin diteliti lebih lanjut yaitu mengenai analisis karakter *self confidence* pada anak.

¹⁴ Yulida Izatusholihah, Elan, dan Heri Yusuf Muslihah, 2021, “*Permainan Tebak Gambar dalam Menstimulus Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini*”. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Percaya Diri (*Self Confidence*) pada Anak Usia Dini

a. Pengertian *Self Confidence*

Didalam kamus Psikologi disebutkan bahwa percaya diri (*self confidence*) adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkan secara tepat. Percaya diri (*self confidence*) adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki serta kemampuan untuk memanfaatkan secara tepat. Selanjutnya dalam Kusuma kepercayaan diri (*self confidence*) terbentuk dan berkembang melalui pengalaman psikologis, sedangkan proses belajar mengajar secara sosial, diperoleh melalui interaksi individu dalam kegiatan dengan orang lain¹.

Selanjutnya Maslow mendefinisikan dalam Sa'diah bahwa *self confidence* (percaya diri) merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan diri) dengan percaya diri akan menjadi orang yang pesimis dalam tantangan, takut dan ragu ragu untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam

¹Sarason, Irwin. G. et al. "*Handbook of Social Support and The Family*", edited by Gregory R. Pierce, Barbara R. Sarason, and Irwin G. Sarason. Plenum Press : New York. 1996

menentukan pilihan, sering membanding bandingkan dengan orang lain. Percaya diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Hal tersebut didukung dengan aspek aspek dalam percaya diri (*self confidence*) dalam Arshrianti menjelaskan bahwa kepercayaan diri yang positif adalah:

- a) Keyakinan akan kemampuan diri (*self confidence*) yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh akan apa yang dilakukakannya
- b) Optimis yaitu sikap sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan
- c) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuat sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri
- d) Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya

- e) Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap sesuatu masalah , suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan².

Rasa percaya diri (*self confidence*) anak dapat ditunjukkan dengan kemampuan seperti berani menjawab, mau mengemukakan pendapat secara sederhana, mengambil keputusan secara sederhana, bermain pura-pura atau bermain peran suatu profesi, bekerja secara mandiri, dan berani bercerita secara sederhana. Yoder & Proctor, di dalam jurnal Rara Agista Olivantina, dan Suparno menyebutkan anak yang percaya diri memiliki kemampuan untuk (1) bersikap tegas, (2) teguh pada keyakinannya, bahkan ketika orang lain melawannya, (3) mudah bergaul dengan teman yang baru, (4) menyelesaikan pekerjaan sampai ia telah merasa menjadi yang terbaik, (5) mengatasi kekalahan dan penolakan dengan tenang namun akan cepat bangkit kembali dengan penuh semangat, (6) dapat bekerja sama dengan orang lain, dan (7) berani memimpin dengan tepat dan tanpa ragu³.

Pentingnya memiliki rasa *self confidence*, setiap tempat dan suasana perlu dibangun secara optimal dan positif. Bagi orang tua dan guru diharapkan dapat membantu perkembangan rasa percaya diri pada anak dan sama-sama saling menyadari bahwa dengan memiliki

²Lauster, Peter. "*Tes Kepribadian*". Jakarta: Bumi Aksara. 2002

³Rara Agista Olivantina, Suparno, "*Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Talking Stick*", (Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 12, Edisi 2, 2018), hal. 333.

kepercayaan diri yang positif pada anak akan membawa keuntungan diberbagai pihak. Masa depan anak sangat tergantung dari pengalaman yang didapat anak termasuk faktor pendidikan dan pola asuh orangtua⁴.

Jadi, dari pengertian *self confidence* di atas dapat disimpulkan bahwa menurut Aryaprasta & Riyadi, *self confidence* adalah perilaku positif yang senantiasa positif terhadap orang lain maupun diri sendiri dalam kemampuan atau kelebihan yang dimilikinya.⁵ Dasar dalam menumbuhkan rasa percaya diri ialah memberikan rasa aman dan memberi kesempatan untuk berbuat sesuatu sesuai keinginannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan atau kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki dan diinterpretasikan dan diekspresikan dalam kehidupannya.

Percaya diri anak adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk dapat meyakini potensinya, dapat mengambil dan keputusan, dapat bersosialisasi, dan senantiasa berpikiran positif. Percaya diri anak bisa ditingkatkan dengan aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan dari faktor lingkungan yang ada disekitar anak.⁶

⁴Rachma Dwi Ardiyana, Dkk, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Motivasi Interinsik Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini", (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, Issue 2, 2019), hal. 495.

⁵Aryaprasta, I. G. K., & Riyadi, A. R.. "Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-Kanak". Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), (2018) 25–34. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.38>, hal. 64.

⁶Yulida Izatusholihah, Dkk, "Permainan Tebak Gambar dalam Menstimulus Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini". (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021).

b. Ciri-ciri Percaya Diri (*Self Confidence*) bagi Anak Usia Dini

Kepercayaan diri pada anak tidak begitu saja muncul pada saat ia lahir. Kepercayaan diri terbentuk dari proses interaksi anak dengan lingkungannya seperti guru, masyarakat, media, dan lain sebagainya. Selain itu untuk menumbuhkan kepercayaan diri juga dapat dilakukan dalam keluarga, seperti menghargai anak atas segalanya yang sudah dicapai, dan mendukung anak untuk terus mengembangkan potensinya. Lalu di sekolah, guru juga dapat membantu anak untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya melalui minat, bakat, dan menggali segala potensi anak.

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang ciri-ciri yang mencerminkan kepercayaan diri, menurut Yoder dan Proctor dalam Rahayu anak dapat dikatakan memiliki kepercayaan diri tinggi jika anak tersebut aktif namun tidak berlebihan, tidak mudah terpengaruh dengan orang lain, mudah bergaul, berpikir positif, penuh tanggung jawab, energik dan tidak mudah putus asa, dapat bekerjasama, serta mempunyai jiwa pemimpin⁷. Ciri-ciri tersebut menyatakan bahwa anak dengan kepercayaan diri tinggi akan selalu yakin dengan kemampuannya, bersikap optimis, dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya.

⁷ A Y, Rahayu, "*Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita*", (Jakarta:PT INDEKS. 2013), hal. 02.

Pendapat tersebut menyatakan jika kepercayaan diri telah ada pada diri seseorang maka ia akan cenderung mengutamakan kepentingan orang lain, dan selalu berpikir positif pada segala hal yang dikerjakan. Selain itu ciri-ciri yang dapat menggambarkan seseorang yang memiliki rasa percaya diri yaitu selalu percaya dengan kemampuan yang dimiliki, mudah beradaptasi, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan memahami bahwa setiap orang mempunyai kekurangan dan kelebihan.⁸

c. Karakteristik Kepercayaan diri pada anak usia dini

Anak memiliki rasa percaya diri, hal tersebut dapat dilihat dari karakteristik yang dimilikinya. Menurut Anita Lie dalam Ningsih terdapat beberapa karakteristik kepercayaan diri anak usia dini yaitu :

1. Yakin kepada diri sendiri

Terdapat keyakinan pada diri sendiri seperti berani melakukan dan menentukan sesuatu serta bertanggung jawab atas resiko yang ada berdasarkan diri sendiri.

2. Tidak tergantung pada orang lain

Tidak bergantung pada orang lain biasanya memiliki inisiatif untuk melakukan atau mengambil keputusan sesuai kehendak sendiri.

⁸ Danti Marta Dewi, Supriyono, & Suharso, "Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII", *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol. 04, 2013, hal. 10

3. Merasa berharga

Pemberian penghargaan atas apa yang telah dicapai anak penting agar anak merasa dirinya dihargai dan dianggap.

4. Memiliki keberanian untuk bertindak

Memiliki keberanian berarti mempunyai hati yang kuat dalam menghadapi kesulitan. Dalam proses pembentukan rasa percaya diri, keberanian sangatlah diperlukan.

d. Indikator Percaya Diri (*Self Confidence*) pada Anak Usia Dini.

Menurut Lauser Indikator kepercayaan diri meliputi optimis, objektif, bertanggung jawab, yakin atas kemampuan diri sendiri, serta rasional dan realistis. Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimilikinya dan dapat mempengaruhi kondisi dan perkembangan kepribadian seseorang secara keseluruhan. Kepercayaan diri dapat berkembang melalui proses belajar baik secara individual maupun sosial, melalui pengalaman psikologis, self -understanding ,dan keterampilan teknis. Kepercayaan diri juga dapat ditingkatkan melalui pengalaman hidup, lingkungan ,keluarga dan pendidikan karakter sejak dini. Indikator kepercayaan diri menurut Lauster (2002) yaitu optimis, objektif, bertanggung jawab, yakin atas kemampuan diri sendiri, serta

rasional, dan realistis.⁹ Percaya diri merupakan hal yang dimiliki seseorang dalam mempercayai kemampuan yang dimilikinya.

Tabel 1.1. Indikator Perkembangan Percaya Diri pada Anak Usia Dini

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	Indikator
1.	Kepercayaan Diri Anak	1. Percaya pada kemampuan diri sendiri 2. Bertindak dalam mengambil keputusan 3. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri 4. Berani mengungkapkan pendapat

Sumber: PERMENDIKBUD RI No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

B. Faktor Pembangun dan Penghambat *Self Confidence* pada AUD

a. Faktor Pembangun Percaya Diri (*Self Confidence*) pada AUD

Percaya diri berkaitan dengan keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga tidak merasa ragu dan dapat melakukan segala hal tanpa dukungan orang secara berlebihan. Terdapat beberapa hal yang dapat membantu membangun rasa percaya diri anak, yaitu :

- 1) Melibatkan anak pada kegiatan yang menyenangkan, dengan membuat perasaan anak senang, anak akan lebih mudah menyerap

⁹ Sif'atur Rif'ah Nur Hidayati dan Siti Ina Savira, "Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya", Jurnal Penelitian Psikologi. Vol 8, Nomor 3. 2021, hal. 2

berbagai hal. Misalnya bisa melibatkan anak dalam kegiatan bersih-bersih rumah, saat anak merasa mampu membersihkan rumah maka rasa kepercayaan dirinya akan meningkat sendirinya.

- 2) Belajar bergabung melalui permainan, hal ini dapat dilakukan dengan bermain bersama teman-teman. Dengan bermain bersama teman-teman anak akan belajar berinteraksi dan saat anak mampu bersosialisasi ia akan merasa lebih percaya diri.
- 3) Mengajar cara mulai berteman, untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri anak dapat diajarkan dengan berkenalan dengan teman. Anak bisa diajarkan untuk mulai memberanikan diri mengawali sebuah perkenalan dan percakapan, tentunya tetap dengan cara yang baik.
- 4) Dorong anak berpartisipasi dalam kelompok¹⁰ hal ini hampir sama dengan poin b yaitu mengajarkan anak untuk terlibat dalam suatu kelompok. Dengan berpartisipasi dalam kelompok selain anak akan mengenal teman-temannya ia juga bisa belajar tampil di depan teman-teman kelompoknya, seperti dengan memperkenalkan diri, bertanya dan menjawab pertanyaan.

¹⁰ Djoko Adi Walujo, *"Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini"*, (Depok: Prenadamedia Group, 2017), hal. 115.

b. Faktor Penghambat Karakter *Self Confidence* pada AUD

Karakter terbentuk terutama selama masa kanak-kanak (*golden age*), termasuk *self-confidence*, melalui perlakuan orang-orang sekitar terutama keluarga dan guru. Oleh sebab itu, faktor penghambat tumbuhnya *self-confidence* bisa di cari pada masa ini dengan mengingat dan merefleksikan pengalaman-pengalaman masa kecil yang “tidak enak” atau bahkan “menyakitkan” yang diberikan oleh orang-orang sekitar. Dari hasil refleksi teridentifikasi 3 faktor yang dominan menghambat atau menghalangi pertumbuhan *self-confidence* sebagai berikut:

- 1) Dibandingkan: Anak merasa tersakiti ketika dirinya dibandingkan dengan anak lain baik oleh orangtua atau guru. Misalnya, “Kamu mestinya seperti Si A yang rajin itu”, “Kamu seharusnya bisa lebih berprestasi daripada Si A”, “Mengapa kamu tidak seperti kakakmu?”. Dengan dibandingkan, anak merasa dirinya tidak diterima apa adanya, bahkan merasa ditolak sehingga timbul perasaan “tidak layak” yang menghalangi tumbuhnya *self-confidence* dan digantikan rasa minder atau rendah diri.
- 2) Dikritik: Alih-alih memuji dan menghargai, orangtua dan guru lebih banyak mengkritik bahkan menghina. Seolah orangtua hanya

fokus pada kekurangan dan abai terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya.

- 3) Dituntut Sempurna: Anak merasa orangtua dan guru menuntut dirinya tidak boleh membuat kesalahan, harus sempurna. Bahkan kalau membuat kesalahan, anak akan mendapatkan hukuman. Orangtua dan guru lebih berorientasi untuk menilai hasil daripada prosesnya. Anak masih dalam proses tumbuh-kembang yang tentu mengalami kesalahan dan kegagalan, bahkan dalam proses belajar pun perlu *trial and error*.¹¹

c. Upaya Mengembangkan *Self Confidence* pada Anak Usia Dini

Percaya diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membantunya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Sifat percaya diri tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa, tetapi anak usia dini juga memerlukannya dalam perkembangan menjadi dewasa. Salah satu kunci utama kesuksesan seseorang adalah ada tidaknya rasa percaya diri.

Percaya diri atau *self confidence* merupakan perasaan dimana anak mempunyai keyakinan tentang dirinya sendiri bahwa ia mempunyai

¹¹ Paulus Subiyanto dan Luh Nyoman Chandra Handayani, “*Proceedings of Seminar Nasional Riset Linguistik dan Pengajaran Bahasa (SENARILIP VI)*”<http://ojs.pnb.ac.id/index.php/Proceedings>.

konsep tentang diri sendiri. Perasaan ini juga dibangun dan dikembangkan dari interaksi dengan orang lain, yakni dari respon orang lain terhadap dirinya. Percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan. Apa pun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apapun ia akan menggapai cita-citanya. Rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan hidup di bawah bayang-bayang orang lain. Ia akan selalu takut pada kegagalan dan sesuatu yang tidak diketahui.¹²

Menurut Muhammad Rahman, agar perkembangan sosial anak terstimulasi dan berkembang dengan baik, maka orang tua dan guru memerlukan beberapa strategi untuk mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini agar mereka bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungannya. Adapun strategi yang dilakukan orang tua dan guru antara lain:

- 1) Menjadi pendengar yang baik.

Sesibuk apapun, ketika anak meminta perhatian anda, cobalah untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Karena saat anak diabaikan akan membuat ia merasa tidak berharga, tidak layak untuk

¹² Saleh, G. “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini”. *Medium*, 6(2), 51–61. 2018. [https://doi.org/10.25299/medium.2018.vol6\(2\)](https://doi.org/10.25299/medium.2018.vol6(2)). Hal. 2411

diperhatikan, dan hal itu akan berpengaruh terhadap rasa percaya dirinya.

2) Menunjukkan sikap menghargai.

Hargailah apapun pendapat dan keinginan anak sekalipun keinginan anak belum bisa dipenuhi. Memaksa anak untuk selalu menuruti keinginan orang tua akan merusak rasa percaya dirinya.

3) Jangan gampang-gampang berkata “Jangan”.

Ketika anak ingin membantu pekerjaanmu, meskipun sebenarnya belum terlalu bisa, biarkan ia membantu, rasa bangga anak karena bisa membantu orang tua akan memupuk rasa percaya dirinya. Kalau anak ingin mengambil lauk di meja makan saat makan bersama, mengapa harus dilarang? Justru sebaliknya, dukung dia meskipun dia masih belum terlalu lihai saat melakukannya. Selain perhatian dan dukungan, berikan anak kebebasan untuk melakukan apa yang sudah biasa ia lakukan. Semua itu akan membuat anak tahu, bahwa anda percaya ia bisa dan memang bisa.

4) Jangan langsung “menyelamatkan” anak.

Sebagai orang tua memang wajar jika selalu ingin menghindarkan anak agar tidak terluka, tidak merasa takut, atau tidak berbuat kesalahan. Namun anak juga perlu tahu bahwa kalah, jatuh, dan gagal itu hal yang wajar. Anak belajar menjadi sukses ketika mereka berhasil mengalahkan rintangan, bukan karena orang tua

yang membantunya menyingkirkan rintangan tersebut. Dengan demikian anak akan belajar mandiri dan percaya pada dirinya sendiri.

5) Memupuk minat dan bakat anak.

Kenalkan anak pada beragam aktivitas, dan beri dorongan agar ia menemukan satu jenis aktivitas yang sangat disukainya.

6) Mengajak anak untuk memecahkan masalah.

Anak akan membangun kepercayaan diri ketika mereka berhasil bernegosiasi untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Orang tua bisa mengajarkan anak untuk mencoba memecahkan masalahnya sendiri. Sebagai contoh : jika anak menghampiri orang tua dengan keluhan bahwa mainannya direbut oleh temannya di tempat bermain, tanyakan pada anak cara seperti apa yang bisa dilakukan agar dia mendapatkan mainannya kembali.

7) Mengajak dan memberikan kesempatan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan dan orang-orang sekitar.

Anak-anak senang bergaul dengan teman sebayanya namun juga penting bagi anak untuk berada diantara orang dewasa. Menghabiskan waktu dengan orang yang lebih tua akan memperluas cakrawala anak.

8) Ajak anak untuk berkhayal mengenai masa depan.

Ketika anak bisa membayangkan bahwa ia akan melakukan hal yang berguna saat mereka dewasa, anak akan merasa lebih percaya

diri di masa kanak-kanaknya. Ajak anak berdiskusi mengenai bagaimana orang tua dan orang dewasa lain memilih profesi yang sedang ditekuni. Bahkan ketikan nanti anak mengubah cita-citanya, yang paling penting adalah dia sudah memikirkan tujuannya di masa depan.¹³

Orang tua atau guru pemegang peran utama yang menentukan perkembangan rasa percaya diri anak, dengan menghabiskan waktu sebanyak mungkin dengan anak, serta melakukan kegiatan bermain bersama sebagai sebuah keluarga. Dari sinilah timbul kemandirian yang sangat erat hubungannya dengan rasa percaya diri anak, karena anak sudah “merasa mampu” atau percaya bahwa dirinya “mampu” melakukan sesuatu.

¹³ M Rahman, M. “Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini”. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(2), 285. 2014 <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i2>. hal. 4241

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, yakni dari perencanaan dan perancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Penulisan hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif atau melalui uraian-uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif. Dalam hal ini disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yakni tidak menggunakan alat-alat pengukur. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata ungkapan tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sebagaimana definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”¹.

Meninjau dari teori di atas, maka peneliti akan mendiskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap,

¹ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4.

pemikiran dari orang secara idividu maupun kelompok, baik data yang diperoleh dari data observasi dan dokumentasi. Deskripsi ini digunakan untuk menjelaskan tentang: Analisis Karakter *Self Confidence* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Teuku Nyak Arief, Aceh Besar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana titik pusat fokus dilakukan penelitian guna memperoleh informasi dan data untuk menjawab pertanyaan permasalahan². Lokasi yang dipilih adalah TK Teuku Nyak Arief, Aceh Besar yang berada di Jln. Lamreung Gampong Meunasah Papeun, Kec. Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini bahwa penulis menemukan masalah yang akan diteliti sesuai dengan permasalahan yang ada disekolah, disamping letaknya yang strategis dan juga memenuhi syarat untuk penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.³ Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian

² Sukardi, "Metode Penelitian Pendidikan", (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), Hal. 43.

³ Arikunto, "Prosedur Penelitian"..., hal. 115.

mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati.

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁴ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Teuku Nyak Arief, Aceh Besar.

D. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu hal yang sangat vital dalam suatu penelitian, menurut Lofland yang dikutip Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁵ Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli

⁴ Menurut Suharsimi Arikunto, responden adalah orang yang merespons, memberikan informasi tentang data penelitian. Suharsimi Arikunto, *“Manajemen Penelitian”* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 88.

⁵ Lexy. Moleong. *“Metodelogi Penelitian Kualitatif”* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 57.

secara langsung melalui responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, dan Guru.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dengan bantuan media cetak serta catatan tertulis untuk kemudian disajikan dalam skripsi sebagai hasil usaha gabungan dari aktifitas melihat, mendengar, bertanya dan mencatat. Untuk memperluas data, penelitian juga menggunakan sumber data tertulis, dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan anak didik tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengumpulan Data

1) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi sering diartikan sebagai aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, dalam pengertian psikologi observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Menurut Sanjaya, yaitu observasi

merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang secara langsung dan menggunakan alat catatannya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti alat bantu lainnya yang digunakan untuk observasi dalam pengambilan gambar atau mengabadikan setiap kegiatan dengan kamera. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan kepercayaan diri melalui analisis karakter.

Tabel 1.2. Kisi-kisi Lembar Observasi Perkembangan Percaya Diri pada Anak Usia Dini

No	Indikator Penilaian	Kriteria Keberhasilan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri pada saat melakukan kegiatan senam				
2	Bertindak dalam mengambil keputusan pada saat bermain				
3	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri dengan tidak menggantungkan diri sendiri pada penilaian orang lain				
4	Berani mengungkapkan pendapat pada saat setelah melakukan aktivitas belajar				

Sumber: PERMENDIKBUD RI No. 137 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Keterangan :

1. Belum Berkembang (BB)
2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 1.3. Rubrik Indikator Penilaian Perkembangan Percaya Diri pada Anak Usia Dini

No	Indikator	Sub Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
			BM	MM	BSH	BSB
1	Kemampuan keyakinan akan dirinya	Anak mampu melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh				
2	Bertindak dalam mengambil keputusan	Anak mampu bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri, tanpa adanya keterlibatan orang lain				

3	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	Anak mampu menilai diri sendiri dengan baik, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri				
4	Berani mengungkapkan pendapat	Anak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya pada saat setelah melakukan aktivitas belajar, pada saat guru menanyakan satu pendapat				

Sumber: PERMENDIKBUD RI No. 137 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

2) Wawancara

Metode wawancara yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat

melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.⁶

Metode *interview* ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan menggali data informasi mengenai, metode yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter, kendala dan solusi guru dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap *self confidence* anak usia dini di TK Teuku Nyak Arief, Aceh Besar.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Guru-guru, dan Orang Tua di TK Teuku Nyak Arief, Aceh Besar. Sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Hasilnya sebagaimana termaktub dalam ringkasan data, kemudian mengolahnya dalam rangka memecahkan rumusan masalah yang diteliti.

Tabel 1.4. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas B TK Teuku Nyak Arief Aceh Besar

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Percaya diri (<i>self confidence</i>) anak usia 5-6 tahun	Faktor pembangun dan penghambat <i>self confidence</i> pada anak usia dini	1. Bagaimana karakter <i>self confidence</i> anak pada saat proses pembelajaran berlangsung? 2. Kendala apa saja yang

⁶ Sutrisno Hadi, "*Metode Research*", (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 217

			dialami guru dalam membangun <i>self confidence</i> anak di TK Teuku Nyak Arief Aceh Besar?
		Karakteristik kepercayaan diri pada anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru dalam mengatasi anak yang pemalu? 2. Bagaimana cara guru dalam mengatasi anak yang kurang percaya diri? 3. Bagaimanakah cara mengatasi anak yang penakut ketika gagal melakukan sesuatu?
		Upaya mengembangkan <i>self confidence</i> pada anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja upaya guru dalam mengembangkan karakter <i>self confidence</i> pada anak?

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik mencari data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁷ Peneliti sebagai instrumen kunci, oleh karenanya dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang (*human instrumen*). Instrumen penelitian ini tidak bersifat eksternal, melainkan bersifat internal, yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen (*human instrumen*).⁸ Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai pengumpul dan penganalisis data yang berkaitan mengenai Analisis Karakter *Self Confidence* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Teuku Nyak Arief, Aceh Besar.

⁷ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Alfabeta : Bandung 2005), hal .59.

⁸ Nurul Zuriah, “*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori dan Aplikasi*”, (Bumi Aksara : Jakarta 2006), hal .109.

⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, (Alfabeta : Bandung 2009), hal. 306.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data tidak menggunakan rumus statistik, namun menggunakan otak dan kemampuan berpikir peneliti, karena peneliti sebagai alat analisis (*human as instrument*). Kemampuan peneliti untuk menghubungkan secara sistematis antara data satu dengan lainnya sangat menentukan proses analisis data kualitatif. Dalam analisis data kualitatif peneliti berusaha melihat fokus masalah secara induktif berdasarkan kasus atau sub kasus dengan mendeskripsikan, menghubungkan, membandingkan, kemudian memberi makna dari data – data yang dianalisis.¹⁰

Menurut *Miles & Huberman* (2014) beranggapan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹¹

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

¹⁰ Musfiqon, “*Metodologi Penelitian*”, hal. 154

¹¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal .56.

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini (*Ipad*), dengan memberikan kode pada aspek – aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Pada penelitian ini data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan.
- b. Menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat TK Teuku Nyak Arief

Penelitian ini dilaksanakan di TK Teuku Nyak Arief bertempat di jalan Lamreung, Gampong Meunasah Papeun, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar. TK Teuku Nyak Arief didirikan pada tanggal 19 oktober 1975. TK ini terdiri dari tiga perkampungan, yaitu: Meunasah Papeun, Meunasah Bak Trieng, Meunasah Lueng Ie, yang masih berstatus swasta menampung anak didik dari beberapa desa diatas.

Pada saat itu menjabat sebagai ketua bidang dan juga sebagai pengurus adalah bapak Drs. Zainal Abidin beliau ketua pertama yang dilantik oleh kepala kampung, selain itu beliau juga dipercayakan sebagai pembina dan penasehat TK Teuku Nyak Arief.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Membentuk anak yang berakhlak mulia, dan terampil,
sehingga terwujud anak yang baik, sehat, cerdas, kreatif, dan mandiri

2) Misi

- a. Mendidik anak bersikap Akhlakul Karimah sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak
- b. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

c. Tujuan

- 1) Mendidik anak agar dapat menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa
- 2) Mengembangkan kreativitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri berkarya seni
- 3) Mengasah kemandirian dan rasa percaya diri anak serta merangsang daya pikir dan imajinasi
- 4) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar sesuai tahapan perkembangan anak
- 5) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan dan menyenangkan, berpotensi, berkualitas.

d. Sarana dan Prasarana TK Teuku Nyak Arief.

Daftar sarana dan prasarana atau fasilitas untuk menunjang proses belajar di sekolah yang tersedia pada TK Teuku Nyak Arief

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana pada TK Teuku Nyak Arief

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Nama Bangunan	Nama Ruang	Lantai	Panjang	Lebar
1	Kamar Mandi/ Wc Siswa Laki-laki	Bangunan Tks T.Nyak Arief	WC 2	1	1	1
2.	Gudang	Bangunan Tks T.Nyak Arief	Gudang	1	2	2
3.	Ruang Kepala sekolah	Bangunan Tks T.Nyak Arief	Ruang kepala Sekolah	1	4	4
4.	Ruang UKS	Bangunan Tks T.Nyak Arief	Ruang UKS	1	4	4
5.	Ruang Guru	Bangunan Tks T.Nyak Arief	Ruang Guru	1	5	4
6.	Kamar Mandi/ wc Siswa Perempuan	Bangunan Tks T.Nyak Arief	WC 1	1	1	1

7.	Ruang Kelas	Bangunan Tks T.Nyak Arief	Kelompok B3	1	5	4
8.	Ruang Kelas	Bangunan Tks T.Nyak Arief	Kelompok B2	1	8	5
9.	Ruang Kelas	Bangunan Tks T.Nyak Arief	Kelompok B1	1	5	4
10.	Ruang Kelas	Bangunan Tks T.Nyak Arief	Kelompok A	1	5	4

Sumber: Dokumentasi TK Teuku Nyak Arief Tahun 2023

e. Jumlah Data Keadaan Guru TK Teuku Nyak Arief 2023/2024.

Berikut ini adalah hasil dokumentasi keadaan guru pada TK Teuku Nyak Arief pada saat wawancara dengan guru.

Tabel 4.2 Data Keadaan Guru pada TK Teuku Nyak Arief

No	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Status Pemerintah /Swasta	Pangkat /Jabatan	Tempat Ijazah/Tahun
1.	Nur Azhar, S.Pd	Ateuk Angguk 06-02-1964	PNS	Kepala Sekolah	Tangerang Selatan S-1 PAUD 2017

2.	Saudah, S.Pd	Lancok 10-4-1967	PNS	Guru	Banda Aceh S-1 PGSD 2011
3.	Fittriani, S.Pd	Aceh Besar 30-11-1972	PNS	Guru	Tangerang Selatan S-1 PAUD 2020
4.	Rosmawati, S.Pd	Lhokseumawe 30-05-1977	GTY	Guru	Tangerang Selatan S-1 PAUD 2014
5.	Nurchayati, S. Pd.I	Lamreung 09-12-1991	GTY	Guru	Banda -Aceh S-1 PAI 2014
6.	Diana Ferawati, S. Pd.I	Meunasah Papeun 01-09-1991	GTY	Guru	Banda-Aceh S-1 PGMI 2014
7.	Nur Afriana, S.Pd	Meunasah Papeun 12-04-1990	GTY	Guru	Banda Aceh S-1 PGSD 2015

Sumber: Data Dokumentasi Keadaan Guru TK Teuku Nyak Arief.

AR - RANIRY

f. Jumlah Data Keadaan Murid TK Teuku Nyak Arief 2023/2024.

Berikut ini adalah data keadaan murid TK Teuku Nyak Arief 2023 /2024 dari dokumentasi Sekolah

4.3 Data Keadaan Murid pada TK Teuku Nyak Arief

No	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Total Keseluruhan
	37 Orang	31 Orang	68 Orang

B. Hasil Penelitian.

Hasil Penelitian dideskripsikan dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi terkait *self confidence anak* Usia 5-6 Tahun di TK Teuku Nyak Arief serta hasil wawancara dengan guru pada saat di dalam kelas.

a. Faktor Pembangun dan Penghambat *Self Confidence* pada Anak Usia Dini

1) Guru dalam Mengembangkan Karakter *Self Confidence* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Teuku Nyak Arief pada Saat Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terkait bagaimana karakter *self confidence* anak pada saat proses

pembelajaran berlangsung pada anak usia 5-6 Tahun di TK Teuku nyak arief ?

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam mengembangkan karakter *self confidence* anak, guru dapat mengembangkan dengan memberi dukungan terhadap segala jenis usaha kreatif anak dikelas, dan memberikan rasa percaya diri (*self confidence*) kepada mereka akan hal hal baru.

2) Kendala yang Dialami Guru dalam Membangun *Self Confidence* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Teuku Nyak Arief.

Wawancara dengan guru terkait kendala apa saja yang dialami guru dalam membangun *self confidence* anak di TK Teuku nyak Arief? Guru 1 menjawab: “ *Sering sekali, pada saat kami akan memulai pembelajaran anak anak menangis karena mereka telat diantar ke sekolah, bahkan ada orang tua yang masuk kedalam kelas, sehingga anak tidak mau belajar, hanya fokus dengan mamaknya*”¹

Selanjutnya wawancara dengan Guru 2: “ dengan pertanyaan yang sama beliau menjawab:”*Anak- anak masih didampingi oleh ibunya, ketika saya memintakan mereka untuk menuliskan huruf atau angka mereka hanya berdiam, dan ketika guru menyuruhnya untuk menulis, Ia hanya menggelengkan kepala. Namun disini ada anak*

¹ Wawancara dengan guru kelas B1 Teuku Nyak Arief pada pada hari Senin tanggal 31 Juli 2023

yang mamaknya membantu mengarahkan anak untuk menulis, sehingga membuat anak menjadi tergantung pada mamaknya. Padahal itu salah satu yang membuat kami kewalahan pada saat mengembangkan self confidence pada anak, karena pada saat mamaknya tidak ada mereka menjadi takut dan merasa tidak bisa''².

Wawancara dengan Guru 3 terkait kendala yang dialami guru dalam membangun self confidence anak 5-6 tahun. Guru 3 menjawab: ''Anak anak kurang percaya diri dalam bermain peran juga seperti sulit diatur dan anak jarang kesekolah, tidak mau tampil, terpengaruh oleh teman karena takut ditertawakan''³.

b. Upaya Mengembangkan Self Confidence pada Anak Usia 5-6 Tahun

TK Teuku Nyak Arief

1) Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Self Concidence pada Anak.

Dalam hal ini upaya guru dalam mengembangkan karakter self confidence pada anak sangatlah penting untuk membantu mereka tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan. Dalam hal ini guru memberikan jawaban

² Wawancara dengan guru B2 Teuku Nyak Arief pada Hari senin 7 agustus 2023

³ Wawancara dengan guru B3 Teuku Nyak Arief pada hari kamis 10 agustus 2023

terkait upaya yang dilakukan dalam mengembangkan self confidence pada anak?

Wawancara dengan guru beliau menjawab: *“saya memberikan tantangan yang memadai artinya saya sering memberikan tugas yang menantang tetapi masih dalam kemampuan anak anak. Tantangan yang berhasil diselesaikan akan membangun rasa self confidence pada diri mereka, selanjutnya saya juga membentuk tim kelompok agar mereka bisa belajar bersama teman teman sebaya biasanya anak akan lebih mudah untuk diarahkan karena belajar sambil bermain⁴”*

Selanjutnya dalam wawancara dengan guru beliau menjelaskan: *“Kalau saya secara pribadi upaya yang saya lakukan dikelas biasanya lebih sering mengekspresikan diri mereka secara kreatif, baik melalui seni, menulis atau cara lainnya yang mereka sukai⁵”*

Selanjutnya guru juga menambahkan terkait upaya guru dalam mengembangkan self confidence pada anak. Beliau mengatakan: *“anak anak dikelas sering saya usahakan dengan memberikan tanggung jawab kecil dikelas, seperti menjadi pemimpin tim dalam kegiatan tertentu atau bertindak sebagai penjaga waktu dapat membantu anak anak merasa penting dan tentunya akan membangkitkan self*

⁴Wawancara dengan Guru Teuku Nyak Arief pada B1 hari senin tanggal 31 Juli 2023

⁵ Wawancara dengan guru B2 Teuku Nyak Arief pada pada hari senin 7 Agustus 2023

confidence pada masing masing anak selanjutnya saya akan memberikan pujian dan penghargaan⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap upaya yang dilakukan oleh guru harus benar benar disesuaikan dengan kebutuhan dan kepribadian masing masing anak serta mengkombinasikan pendekatan yang berbeda beda untuk membangun rasa percaya diri yang kokoh dalam setiap individu.

c. Karakteristik Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) pada Anak Usia Dini TK Teuku Nyak Arief.

Karakteristik Percaya diri pada anak usia dini dapat bervariasi berdasarkan perkembangan dan pengalaman individu, selanjutnya anak dapat menunjukkan dengan sikap positif terhadap diri dan yakin terhadap kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan tugas tugas dan menikmati seluruh hasil usaha yang diperoleh. Berikut ini wawancara peneliti dengan guru terkait karakteristik kepercayaan diri anak usia dini TK Teuku Nyak Arief, dengan pertanyaan sebagai berikut:

⁶Wawancara dengan Guru B3 Teuku Nyak Arief pada Pada hari Kamis 10 Agustus 2023

1) Guru dalam mengatasi anak yang pemalu di TK Teuku Nyak Arief.

Pada saat peneliti menanyakan terkait guru dalam mengatasi anak yang pemalu dikelas? Guru 1 menjawab: *''Dikelas hanya diawal, mungkin anak anak yang masih malu, tetapi untuk membuat mereka yakin pada kemampuan mereka, saya mengajak mereka bermain role playing 1 minggu 3x. Ini saya lakukan agar mereka tertarik dan lama lama mereka menjadi percaya diri. Ya walau masih ada 1 atau 2 anak yang harus dirayu dulu, insya Allah mereka sudah tumbuh rasa self confidence dengan kegiatan seperti ini tanpa ada rasa malu dengan sesama teman- temannya''*⁷

Sedangkan dalam wawancara lanjutan dengan guru 2 terkait cara dalam mengatasi anak yang pemalu beliau menambahkan: *''mengajak anak berbicara sambil membimbing dan fokus memotivasi sesering mungkin, dengan demikian anak akan merasa bahwa diperhatikan secara dekat, hal ini merupakan salah satu alternatif yang paling ampuh, pendekatan ini saya rasa dapat membantu saya agar lebih mengenal anak lebih nyaman dan leluasa, dengan ini saya menjadi tau apa permasalahan yang ada pada anak, seperti kenapa dia malu atau tidak nyaman pada saat disuruh kedepan kelas, selanjutnya saya mengajarkan keterampilan sosial*

⁷ Wawancara dengan guru B1 Teuku Nyak Arief pada hari senin tanggal 31 juli 2023

anak, seperti berbicara dengan jelas, jika ada kata kata yang salah dalam percakapan dan saya langsung mengoreksinya dengan cara yang baik ini yang saya lakukan untuk mengatasi malu tersebut⁸.

Selanjutnya terkait hal ini guru 3 juga menjelaskan untuk mengatasi anak pemalu dikelas *''Saya menciptakan lingkungan aman dikelas, saya juga sering melakukan pendekatan dengan mengenal pribadi anak masing masing dengan pelajari minat mereka, dan juga mengajak berkomunikasi dengan orang tua terkait informasi tentang anak''⁹.* Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa mengatasi kecenderungan pemalu pada anak adalah proses yang memerlukan waktu. Guru dalam membantu mereka harus memberikan rasa aman dan nyaman dalam berinteraksi.

2) Guru dalam Mengatasi Anak yang Kurang Percaya Diri di TK Teuku Nyak Arief

Guru pada saat ini merupakan *role model* untuk anak anak, pada saat guru dikelas guru harus mampu membentuk *self confidence* pada anak dan guru harus bisa mengembangkan anak seperti mengenal dan memahami dirinya sendiri. Kurang *self confidence* anak dapat menghambat perkembangan potensi yang dimiliki oleh anak. Berikut wawancara terkait guru dalam mengatasi anak yang

⁸ Wawancara dengan Guru B2 Teuku Nyak Arief pada senin tanggal 7 agustus 2023

⁹ Wawancara dengan guru B3 Teuku Nyak Arief pada pada kamis tanggal 10 Agustus 2023

kurang percaya diri di TK Nyak arief: dan guru 1 menjawab: *“Sebenarnya ga jauh ya cara yang kami lakukan dengan anak yang pemalu cuma disini saya lebih mengaktifkan anak dikelas agar suasana lebih hidup dan anak anak lebih bisa mengekspresikan gaya mereka, mengajak mereka bernyanyi, dengan bernyanyi mereka lebih rileks saja, dan guru lebih sering memberikan mereka pujian dan hadiah hadiah kecil (reward) agar mereka lebih bersemangat lagi dalam belajar¹⁰”*

Selanjutnya wawancara dikelas lainnya dengan guru 2 terkait guru dalam mengatasi anak yang kurang percaya diri? Guru menjawab: *“Saya lebih banyak melibatkan mereka langsung dengan teman sebaya, mengajak belajar kelompok sambil membuat media puzzle agar mereka lebih akrab dengan teman dan nantinya mereka akan lebih akrab dan percaya diri, biasanya anak anak lebih senang dengan belajar sambil bermain”¹¹.*

Selanjutnya guru 3 juga menambahkan bahwa : *“Orang tua harus bisa bekerja sama dengan guru memberikan guru hak penuh dalam proses pembelajaran tanpa harus mengontrol anak pada saat guru akan memulai pembelajaran dikelas dan tidak perlu mengantar anak sampai dikelas, cukup dipintu pagar saja. Agar anak lebih*

¹⁰ Wawancara dengan guru B1 Teuku Nyak Arief pada pada tanggal senin 31 juli 2023

¹¹ Wawancara dengan guru B2 Teuku Nyak Arief pada senin tanggal 7 agustus 2023

terbiasa dengan lingkungan sekolahnya dan juga memberikan apresiasi, menjaga emosi anak agar pas pergi kesekolah tidak berbuat tingkah disekolah. Takutnya akan mengganggu konsentrasi anak lain. Selanjutnya saya juga memberikan ruang khusus untuk menceritakan pengalaman pengalaman mereka diluar sana. Dengan seperti ini dapat membangkitkan semangat mereka''¹²

Dari hasil deskripsi wawancara diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa guru dalam mendidik anak haruslah bisa menangani anak yang tidak percaya diri atas apapun hasil belajarnya. Disini guru harus memberikan penguatan dengan cara memotivasi anak, menanyakan kepada anak jika masih ragu atau kurang mengerti atas tugasnya, memberikan motivasi pada kreativitas anak dengan cara meminta anak untuk melakukan pilihan aktivitas lain yang dapat dilakukan pilihan, memberikan saran untuk menggambar sesuatu yang disukai anak yang berhubungan dengan tema awal dan mengeksplorasi hal lain yang bisa dibuat terkait dengan tema menggambar yang sedang ditugaskan pada anak.

¹² Wawancara dengan guru B3 Teuku Nyak Arief pada hari Kamis Tanggal 10 Agustus 2023

3) Guru dalam Mengatasi Anak yang Penakut Ketika Gagal Melakukan Sesuatu.

Perasaan takut terhadap anak akan mengarah pada kegagalan, guru disini sangatlah dituntut untuk membuat anak lebih meyakini dirinya bahwa mereka bisa dan pintar akan sesuatu yang dikerjakan sehingga *self confidence* anak terbentuk dengan sendirinya, selanjutnya dibawah ini akan dibahas hasil wawancara peneliti dengan guru terkait mengatasi anak yang penakut ketika gagal? Jawaban guru 1: *“Saya memberikan dulu kesempatan kepada anak, tetap memberikan pujian jika mereka gagal dan bisa mencoba lagi dan lagi dan kita perbaiki sama sama, hal ini saya lakukan agar mereka tidak merasa terlalu drop dan terus takut ketika nantinya akan memulai kegiatan dikelas”*¹³

Selanjutnya guru 2 menambahkan: *“Saya selalu melakukan afirmasi positif pada anak .seperti mengatakan pada anak “saya bisa, saya bisa, saya harus bisa” hal ini akan melatih anak untuk membentuk pribadi anak lebih percaya diri, berani dan optimis”*¹⁴,

Selanjutnya guru 3 juga menambahkan terkait jawaban pertanyaan yang sama beliau mengatakan : *”saya mengajarkan anak untuk selalu menjadi pribadi yang berani, seperti memberikan ruang*

¹³ Wawancara dengan Guru B1 Teuku Nyak Arief pada hari senin 31 Juli 2023

¹⁴ Wawancara dengan Guru B2 Teuku Nyak Arief Pada hari senin 7 agustus 2023

pada anak agar mereka mampu menghadapi kehidupannya sendiri misalnya ketika anak bertengkar dengan teman sebayanya. menghindari untuk membela secara langsung dan membiarkan mereka berfikir dan merenungi kesalahannya agar anak mau menyelesaikannya dengan seperti ini anak akan mengerti sendiri situasi akan langsung berani meminta maaf kepada temannya, memberikan pujian yang sama tanpa membedakan status anak¹⁵”

Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa guru sebagai pembimbing akan membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan sianak, baik dalam belajar ataupun pada saat mereka bermain, agar mereka dapat menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan tanpa adanya rasa takut akan gagal dalam kehidupan mereka yang akan datang.

C. Pembahasan.

Dalam bagian sub pembahasan ini ada dua kata yang harus dibahas secara lebih bermakna yang tentunya sesuai dengan pembahasan yaitu:”Analisis Karakter *Self Confidence* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Teuku Nyak Arief Aceh Besar”.

¹⁵ Wawancara dengan Guru B3 Teuku Nyak Arief pada hari senin Pada hari Kamis 10 Agustus 2023

a. Analisis Karakter Anak Usia 5-6 Tahun

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata-krama, budaya, dan adat istiadat¹⁶. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi lainnya. Karakter merupakan kepribadian atau nilai dasar perilaku yang menjadi jati diri yang akan mempengaruhi terbentuknya kualitas diri.

Karakter juga dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara¹⁷. Karakter merupakan kepribadian atau akhlak yang didalamnya terdapat nilai dasar perilaku yang dilandasi dengan sifat dan cara pikir yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Karakter tersebut akan melekat dari titik tolak etis atau moral seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter.

¹⁶ Syamsul, Kurniawan, *“Pendidikan Karakter”*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hal. 29.

¹⁷ Muchl As Samani, *“Konsep dan Model Pendidikan Karakter”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4.

b. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Anak.

Karakter terbentuk sejak anak usia dini sejak interaksi anak dan orang tua terjalin, proses pembentukan kebiasaan anak akan lahir dari cara orang tua mendidik dan memperlihatkan perilaku-perilaku yang baik kepada anaknya karena anak tidak hanya mendengar atas apa yang mereka lakukan tetapi juga memperhatikan apa yang orang tua mereka lakukan. Karakter seseorang relative konstan tetapi faktanya sering ditemukan bahwa karakter mengalami perubahan. Hal ini disebabkan dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, di samping itu karakter sering dialami oleh anak daripada orang dewasa.

c. Mengatasi Kurang Percaya Diri pada Anak Usia Dini di TK Nyak Arief.

Selanjutnya dalam mengatasi kurang percaya diri pada anak usia dini di TK Teuku Nyak Arief, guru dapat mengaktifkan anak dikelas, selalu memberikan Pujian atau memberikan *reward* (hadiah kecil), hal ini justru menambah rasa semangat pada anak untuk selalu ikut dalam kegiatan kegiatan kecil, karena mereka merasa percaya diri bersama anak anak lainnya, guru juga dapat membuat tim belajar kecil (kelompok) untuk menjalin kerjasama dengan orang tua dan guru.

Sejalan dengan pendapat ini Arleni berpendapat, bermain berkelompok, anak akan mempunyai penilaian terhadap dirinya tentang kelebihan yang

dimilikinya sehingga dapat membantu pembentukan konsep diri yang positif, pengelolaan emosi yang baik, memiliki rasa empati yang tinggi, memiliki kendali yang bagus, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Melihat manfaat besar bermain untuk anak-anak, dapat dilakukan inovasi menggunakan bermain sebagai model pembelajaran. Karena bermain dapat membantu anak memahami materi pembelajaran lebih mendalam dengan melakukan permainan tentang materi pelajaran yang disajikan¹⁸

d. Mengatasi Anak yang Penakut Ketika Gagal Melakukan Sesuatu.

Mengatasi anak yang penakut ketika gagal, tugas guru juga selain memberikan Pujian jika anak gagal melakukan sesuatu adalah tantangan penting dalam mendidik anak. Berikut yang selalu dilakukan oleh guru TK Teuku Nyak Arief dalam mengatasi anak yang takut gagal melakukan sesuatu seperti memberikan afirmasi positif pada anak, dengan mengatakan saya bisa, saya bisa, memberikan perhatian dan kasih sayang dan perhatian pada anak, sehingga mereka merasa aman dan nyaman (dukungan dalam bentuk emosional guru pada anak), guru tidak membedakan status anak, guru mendorong mereka untuk melihat sisi positif dari setiap pengalaman, selanjutnya guru meningkatkan keterampilan resiliensi yang dapat membantu menghadapi kegagalan

¹⁸ Arleni Tarigan, "Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui", dalam jurnal primary program Pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pengetahuan universitas riau, vol. 5, no. 3, 2016.

dengan lebih baik seperti guru mengantisipasi stres pada anak, mengelola emosi dan mencari solusi saat menghadapi masalah, memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan anak. Guru dapat berkonsultasi dengan para ahli atau bekerjasama dengan orang tua dalam menghadapi kecemasan atau ketakutan pada anak terhadap kegagalan dalam kehidupan mereka dalam kehidupan sehari-hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis karakter *self confidence* anak usia 5-6 tahun di TK Teuku Nyak Arief Aceh Besar, maka dapat disimpulkan bahwa: Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata-krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi lainnya. Karakter merupakan kepribadian atau nilai dasar perilaku yang menjadi jati diri yang akan mempengaruhi terbentuknya kualitas diri.

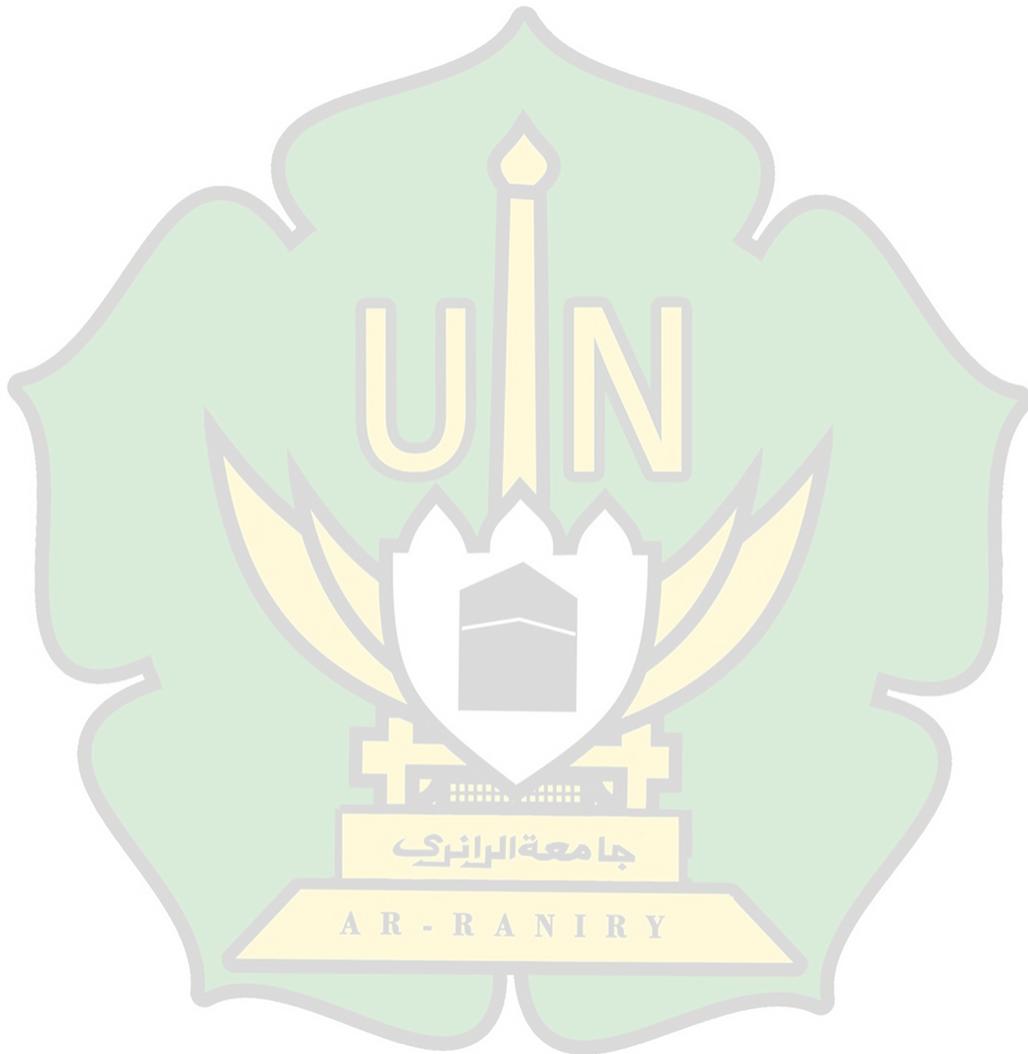
Adapun faktor pendukung dan penghambat karakter *self confidence* anak usia 5-6 Tahun di TK Teuku Nyak Arief adalah faktor pendukung: fasilitas (saprasi), guru, orang tua dan memberikan antusias untuk anak diperlukan dalam membentuk *self confidence* anak guru membantu meyakinkan anak terhadap kemampuan mereka, sedangkan faktor penghambat : orang tua yang masih ikut mendampingi anaknya di dalam kelas, sering khawatir anaknya menangis, anak-anak yang tidak fokus

mengganggu teman sebaya, dan guru jarang memberikan reward atau pujian pada anak dikelas.

B. Saran

1. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan 'Analisis Karakter *self confidence* anak usia 5-6 tahun. Membahas tentang faktor pendukung dan penghambat *self confidence* anak usia dini usia 5-6 tahun dan terkait upaya guru dalam mengembangkan *self confidence* pada anak usia 5-6 tahun di TK Teuku Nyak Arief
2. Bagi Sekolah: terutama guru kelas untuk selalu menjadi *role model* yang baik bagi anak, dengan menunjukkan sikap menghargai dan memberikan motivasi, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan aktivitas yang sesuai dengan minat dan bakatnya dan juga memberikan pujian yang tepat dan memilih kata-kata yang positif untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak
3. Bagi Pemerintah: menyediakan pelatihan dan pendidikan bagi guru dan orang tua tentang cara meningkatkan *self confidence* pada anak, mendorong pembentukan program pendidikan yang memperhatikan pengembangan *self confidence* pada anak usia dini, serta membentuk kebijakan yang mendukung lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak untuk berksplorasi dan belajar. Sehingga pemerintah juga membantu

meningkatkan *self confidence* anak usia dini dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan mandiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo, 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. (Bandung: PT Refika Aditama).
- Arikunto, *Prosedur Penelitian....*
- Arlen Tarigan, 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui*, dalam jurnal primary program Pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pengetahuan universitas riau, vol. 5, no. 3.
- Aryaprasta, I. G. K., & Riyadi, A. R. 2018. *Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2 (1). 25–34.
<https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3864>
- Danti Marta Dewi, Supriyono, & Suharso. 2013. *Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII*. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol. 04.
<https://doi.org/10.15294/ijgc.v2i4.3179>.
- Dharma Kesuma dkk., 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Djoko Adi Walujo. 2017. *Kompndium Pendidikan Anak Usia Dini*. (Depok: Prenadamedia Group).
- Ghufron, M. N & Risnawita, R. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Ar-ruzz Media.
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pt Luxima Metro Media.
- I Gusti Komang Aryaprasta Agus dan Arie Rakhmat Riyadi. 2018. *Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 2 No. 1.
<https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3864>.

- Imelda Ompusunggu. 2016. *Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi*. Jurnal Bunga Rampai Usia Emas Vol. 2 No. 2. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v2i2.9395>.
- Kurniawan, Syamsul. 2004. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud. 2015. <http://repository.unimus.ac.id/>.
- Lauster. Peter. 2002. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- M Rahman, M. 2014. *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini*. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 2(2), 285. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i2.4241>
- Mulyasa H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Muzdalifah M.Rahman, *Peran Orangtua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*. (Jawa Tengah: Jurnal STAIN Kudus)
- Musfiqon. *Metodologi Penelitian*.
- Nurul Zuriah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori dan Aplikasi*. (Bumi Aksara : Jakarta)
- Paulus Subiyanto dan Luh Nyoman Chandra Handayani, “*Proceedings of Seminar Nasional Riset Linguistik dan Pengajaran Bahasa (SENARILIP VI)*” <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/Proceedings>.
- Rabiatul Adawiyah. 2017. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)* dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol 7, No 1.
- Rachma Dwi Ardiyana. 2019. Dkk. *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Motivasi Interinsik Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, Issue 2.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>.

Rahayu, A Y, 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT INDEKS.

Rahma Triastuti, Drs. Hadi Mulyono, M.Pd, dan Warananingtyas Palupi, S.Sn, MA, 2019. *Upaya Meningkatkan Self Confidence melalui Metode Token Economy Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Kumara Cendekia Vol. 7, No. 3.

<https://doi.org/10.20961/kc.v7i3.36441>.

Rara Agista Olivantina, Suparno. 2018. *Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Talking Stick*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 12, Edisi 2.

<https://doi.org/10.21009/JPUD.122.14>.

Rodhotul Islamiah dan Ichsan 2022. *Peran Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 6 No. 02. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i02.5826>.

Safrudin Aziz. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.

Saleh, G. 2018. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini*. Medium, 6(2), 51–61.

[https://doi.org/10.25299/medium.2018.vol6\(2\).2411](https://doi.org/10.25299/medium.2018.vol6(2).2411)

Samani, Muchl As. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sarason, Irwin. G. et al. 1996. *Handbook of Social Support and The Family*, edited by Gregory R. Pierce, Barbara R. Sarason, and Irwin G. Sarason. Plenum Press : New York.

Sif'atur Rif'ah Nur Hidayati dan Siti Ina Savira. 2004. *Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya*.

Jurnal Penelitian Psikologi. Vol 8, Nomor 3.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41122>.

Suharsimi Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta).

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Alfabeta : Bandung).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Alfabeta : Bandung).
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metode Research*. (Yogyakarta: Andi), hal. 217
- Suyandi, Maulidya Ulfah. 2015 *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Tommy. 2007. *Ciri-ciri dari Percaya Diri*.
- Wawancara dengan guru B1 TK Teuku Nyak Arief pada hari Senin 31 Juli 2023
- Wawancara dengan guru B2 Teuku Nyak Arief pada pada hari Senin 7 agustus 2023
- Wawancara dengan guru B3 Teuku Nyak Arief pada pada hari Kamis 10 agustus 2023
- Yulida Izatusholihah, Elan, dan Heri Yusuf Muslihin. 2021. *Permainan Tebak Gambar dalam Menstimulus Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1.
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.6606>.
- Yuliani Nuraini Sujiono. 2017. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11309/Un.08/FTK/Kp.07.6/10/2023**

**TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 28 Februari 2023

MEMUTUSKAN

- PERTAMA : Menunjukkan Saudara :
1. Dra. Jamaliah Hasballah, MA Sebagai Pembimbing Pertama
2. Rani Puspa Juwita, M. Pd Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
Nama : **Asyiatul Nabati**
NIM : 170210002
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Analisis Karakter Self Confidence Anak Usia 5-6 Tahun di TK Teuku Nyak Arief Aceh Besar
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Oktober 2023

An. Rektor
Dekan,


Saiful Muluk

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TK TEUKU NYAK ARIEF**



Alamat: Jl. Ulee Kareng-Lamreung Gampong Meunasah Papeun Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : 422/19/TKTNA/VIII/2023

Kepala TK Teuku Nyak Arief Lamreung Desa Meunasa Papeun Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Asyiatul Nabati
NIM : 170210002
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : XIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Benar nama yang tersebut di atas telah melakukan pengumpulan data dan Penelitian Ilmiah untuk penyusunan Skripsi dalam rangka menyelesaikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, dengan judul Skripsi " Analisis Karakter Self Confidence Anak Usia 5 -6 Tahun di TK Teuku Nyak Arief Aceh Besar" dari tanggal 31 Juli s/d 12 Agustus.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lamreung, 12 Agustus 2023

Kepala TK Teuku Nyak Arief



NUR AZHAR, S.Pd

NIP. 196402061986022007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7439/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

TK Teuku Nyak Arief

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ASYIATUL NABATI / 170210002**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Kajhu, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Karakter Self Confidence Anak Usia 5-6 Tahun di TK Teuku Nyak Arief, Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Juli 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 17 Agustus
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



Pedoman Wawancara Kepala Sekolah TK Teuku Nyak Arief Aceh Besar

Hari/Tanggal : Sabtu / 12 Agustus 2023

Waktu : 08.30 - 08.45 WIB

Tempat : TK Teuku Nyak Arief

Identitas Responden

Nama : Nur. Azhar, S. Pd

Umur : 59 Tahun

Pekerjaan : Kepala Sekolah

Alamat : Ateuk Angguk

Pendidikan Terakhir : S-1 PAUD

Tanggal Wawancara : 12 Agustus 2023

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Percaya diri (<i>self confidence</i>) anak usia 5-6 tahun	Faktor pembangun dan penghambat <i>self confidence</i> pada anak usia dini	1. Bagaimana karakter <i>self confidence</i> anak pada saat proses pembelajaran berlangsung? 2. Kendala apa saja yang dialami guru dalam membangun <i>self confidence</i> anak di TK Teuku Nyak Arief Aceh Besar?

	<p>Karakteristik kepercayaan diri pada anak usia dini</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru dalam mengatasi anak yang pemalu? 2. Bagaimana cara guru dalam mengatasi anak yang kurang percaya diri? 3. Bagaimanakah cara mengatasi anak yang penakut ketika gagal melakukan sesuatu?
	<p>Upaya mengembangkan <i>self confidence</i> pada anak usia dini</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja upaya guru dalam mengembangkan karakter <i>self confidence</i> pada anak?

A R Sabtu, 12 Agustus 2023

Kepala Sekolah



Nur Azhar, S. Pd

**Rubrik Indikator Penilaian Perkembangan Percaya Diri pada Anak Usia Dini
di TK Teuku Nyak Arief Aceh Besar**

Nama : *Andriansyah*

Umur : 5 Tahun

Kelas : *B 1*

No	Indikator	Sub Indikator	Penilaian			
			1 BM	2 MM	3 BSH	4 BSB
1	Kemampuan keyakinan akan dirinya	Anak mampu melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh		✓		
2	Bertindak dalam mengambil keputusan	Anak mampu bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri, tanpa adanya keterlibatan orang lain		✓		

3	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	Anak mampu menilai diri sendiri dengan baik, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri	✓			
4	Berani mengungkapkan pendapat	Anak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya pada saat setelah melakukan aktivitas belajar, pada saat guru menanyakan satu pendapat	✓			

Selasa, 01 Agustus 2023


 Kepala Sekolah

 Nur Azhar, S. Pd

Guru Kelas B 1


 Rosmawati, S. Pd

Pedoman Wawancara Guru Kelas B TK Teuku Nyak Arief Aceh Besar

Hari/Tanggal : Senin / 31 Juli 2023

Waktu : 10.05 - 10.10 WIB

Tempat : TK Teuku Nyak Arief

Identitas Responden

Nama : Rosmawati, S. Pd

Umur : 46 Tahun

Pekerjaan : Guru Kelas

Alamat : Lamgapang

Pendidikan Terakhir : S-1 PAUD

Tanggal Wawancara : 31 Juli 2023

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Percaya diri (<i>self confidence</i>) anak usia 5-6 tahun	Faktor pembangun dan penghambat <i>self confidence</i> pada anak usia dini	1. Bagaimana karakter <i>self confidence</i> anak pada saat proses pembelajaran berlangsung? 2. Kendala apa saja yang dialami guru dalam membangun <i>self confidence</i> anak di TK Teuku Nyak Arief Aceh Besar?

	<p>Karakteristik kepercayaan diri pada anak usia dini</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru dalam mengatasi anak yang pemalu? 2. Bagaimana cara guru dalam mengatasi anak yang kurang percaya diri? 3. Bagaimanakah cara mengatasi anak yang penakut ketika gagal melakukan sesuatu?
	<p>Upaya mengembangkan <i>self confidence</i> pada anak usia dini</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja upaya guru dalam mengembangkan karakter <i>self confidence</i> pada anak?

UIN
 جامعة الرانري
 A R - Senin, 31 Juli 2023



Kepala Sekolah

Nur Azhar, S. Pd

Guru Kelas B 1

Rosmawati, S. Pd

**Rubrik Indikator Penilaian Perkembangan Percaya Diri pada Anak Usia Dini
di TK Teuku Nyak Arief Aceh Besar**

Nama : *Balqis Faiha Rifda*

Umur : 5 Tahun

Kelas : *B 2*

No	Indikator	Sub Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
			BM	MM	BSH	BSB
1	Kemampuan keyakinan akan dirinya	Anak mampu melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh		✓		
2	Bertindak dalam mengambil keputusan	Anak mampu bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri, tanpa adanya keterlibatan orang lain		✓		

3	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	Anak mampu menilai diri sendiri dengan baik, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri		✓		
4	Berani mengungkapkan pendapat	Anak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya pada saat setelah melakukan aktivitas belajar, pada saat guru menanyakan satu pendapat		✓		

Jum'at, 04 Agustus 2023



Kepala Sekolah

Nur Azhar
Nur Azhar, S. Pd

Guru Kelas B 2

Diana Ferawati
Diana Ferawati, S. Pd. I

Pedoman Wawancara Guru Kelas B TK Teuku Nyak Arief Aceh Besar

Hari/Tanggal : Senin / 07 Agustus 2023

Waktu : 09.45 - 09.49 WIB

Tempat : TK Teuku Nyak Arief

Identitas Responden

Nama : Diana Ferawati, S. Pd. 1

Umur : 32 Tahun

Pekerjaan : Guru Kelas

Alamat : Meunasah Papeun

Pendidikan Terakhir : S-1 PPM

Tanggal Wawancara : 07 Agustus 2023

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Percaya diri (<i>self confidence</i>) anak usia 5-6 tahun	Faktor pembangun dan penghambat <i>self confidence</i> pada anak usia dini	3. Bagaimana karakter <i>self confidence</i> anak pada saat proses pembelajaran berlangsung? 4. Kendala apa saja yang dialami guru dalam membangun <i>self confidence</i> anak di TK Teuku Nyak Arief Aceh Besar?

		<p>Karakteristik kepercayaan diri pada anak usia dini</p>	<p>4. Bagaimana cara guru dalam mengatasi anak yang pemalu?</p> <p>5. Bagaimana cara guru dalam mengatasi anak yang kurang percaya diri?</p> <p>6. Bagaimanakah cara mengatasi anak yang penakut ketika gagal melakukan sesuatu?</p>
		<p>Upaya mengembangkan <i>self confidence</i> pada anak usia dini</p>	<p>2. Apa saja upaya guru dalam mengembangkan karakter <i>self confidence</i> pada anak?</p>

Senin, 07 Agustus 2023

PEMERINTAH KABUPATEN
DINAS PENDIDIKAN
TK
T.NYAK ARIF
DAN KEBUDAYAAN
ACEH BESAR

Kepala Sekolah



Nur Azhar, S. Pd

Guru Kelas B 2



Diana Ferawati, S. Pd. I

Pedoman Wawancara Guru Kelas B TK Teuku Nyak Arief Aceh Besar

Hari/Tanggal : Kamis / 10 Agustus 2023

Waktu : 09.46 - 09.52 WIB

Tempat : TK Teuku Nyak Arief

Identitas Responden

Nama : Fitriani, S. Pd

Umur : 52 Tahun

Pekerjaan : Guru Kelas

Alamat : Meunasah Pabeun

Pendidikan Terakhir : S-1 PAUD

Tanggal Wawancara : 10 Agustus 2023

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Percaya diri (<i>self confidence</i>) anak usia 5-6 tahun	Faktor pembangun dan penghambat <i>self confidence</i> pada anak usia dini	5. Bagaimana karakter <i>self confidence</i> anak pada saat proses pembelajaran berlangsung? 6. Kendala apa saja yang dialami guru dalam membangun <i>self confidence</i> anak di TK Teuku Nyak Arief Aceh Besar?

	<p>Karakteristik kepercayaan diri pada anak usia dini</p>	<p>7. Bagaimana cara guru dalam mengatasi anak yang pemalu?</p> <p>8. Bagaimana cara guru dalam mengatasi anak yang kurang percaya diri?</p> <p>9. Bagaimanakah cara mengatasi anak yang penakut ketika gagal melakukan sesuatu?</p>
	<p>Upaya mengembangkan <i>self confidence</i> pada anak usia dini</p>	<p>3. Apa saja upaya guru dalam mengembangkan karakter <i>self confidence</i> pada anak?</p>

A R Kamis, 10 Agustus 2023



Kepala Sekolah

Nur Azhar, S. Pd

Guru Kelas B 3

Fitriani, S. Pd.

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 : Papan Nama Sekolah



Gambar 2 : Tampak Depan Sekolah



Gambar 3 : Struktur Organisasi TK Teuku Nyak Arief



Gambar 4 : Wawancara Guru Kelas B 1



Gambar 5 : Foto Bersama Kelas B 1



Gambar 6 : Wawancara Guru Kelas B 2



Gambar 7 : Foto Bersama Kelas B 2



Gambar 8 : Wawancara Guru Kelas B 3



Gambar 9 : Foto Bersama Kelas B 3



Gambar 10 : Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 11 : Foto Bersama Dewan Guru dan Kepala Sekolah

RIWAYAT HIDUP

NAMA : Asyiatul Nabati

TEMPAT/ TANGGAL LAHIR : Kuta Trieng/ 03 Agustus 1999

JENIS KELAMIN : Perempuan

AGAMA : Islam

ALAMAT RUMAH : Kuta Trieng, Darul Makmur, Nagan Raya

TELP/ HP : 082370814063

EMAIL : asyiatulnabati@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri Bunga Bangsa

SLTP : MTs S Nurul Falah

SLTA : SMA Negeri Bunga Bangsa

PERGURUAN TINGGI : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

FAK/ JUR : FTK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

RIWAYAT KELUARGA

NAMA AYAH : H. Abdul Kadir, S.Pd, SE

NAMA IBU : Hj. Nur'aini Maisuna, S.Pd

PEKERJAAN AYAH : Pensiunan PNS

PEKERJAAN IBU : Pensiunan PNS

ALAMAT LENGKAP : Kuta Trieng, Darul Makmur, Nagan Raya